

ABSTRAK

KESENIAN ANGKLUNG PADAENG SEBAGAI MEDIA PROMOSI BUDAYA INDONESIA (Studi Kasus pada Pertunjukan Bambu Petang di Saung Angklung Udjo sebagai Media Promosi Budaya Indonesia)

Angklung sebagai alat musik yang lekat dengan kebudayaan Sunda terbagi menjadi dua jenis, yaitu angklung tradisional dan angklung modern atau padaeng yang bertangga nada diatonis. Angklung tradisional biasa digunakan dalam ritual atau upacara adat, sedangkan angklung padaeng lebih sering ditampilkan dalam bentuk pagelaran seni. Melalui pagelaran seni tersebut, kesenian angklung padaeng berperan sebagai media promosi budaya yang mengkomunikasikan pesan dan nilai-nilai kultural secara implisit.

Fokus penelitian mengarah pada kesenian angklung padaeng sebagai media promosi budaya Indonesia. Pertanyaan penelitian yang ingin diangkat meliputi fungsi komunikasi, pesan, dan nilai-nilai sosial yang ingin disampaikan melalui seni angklung padaeng dalam Pertunjukan Bambu Petang di Saung Angklung Udjo, Bandung.

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data bersumber dari wawancara dengan informan yang dipilih secara purposif, observasi partisipatif moderat, studi pustaka, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Pertunjukan Bambu Petang memiliki tujuan untuk menghibur audiens dan menginformasikan kekayaan budaya Indonesia yang dibawakan dengan penuh suka cita. Lebih jauh lagi, misi penting yang ingin disampaikan adalah menjadikan musik angklung sebagai musik perdamaian karena angklung kaya akan nilai moral yang merepresentasikan karakter masyarakat Indonesia.

Kata kunci: angklung padaeng, promosi budaya, fungsi komunikasi, pesan, nilai sosial

ABSTRACT

PADAENG ANGKLUNG ART AS PROMOTION MEDIA OF INDONESIAN CULTURE

*(Case Study in the Bamboo Afternoon Show at Saung Angklung Udjo as
Promotion Media of Indonesian Culture)*

Angklung as Sundanese musical instrument scattered sporadically in various parts of Indonesia. In essence, angklung is divided into two types, there are traditional angklung and modern angklung or padaeng angklung who stepped diatonic tones. Traditional angklung used in rituals or traditional ceremonies, while padaeng angklung presented in the form of art performances both domestically and abroad. In the end, padaeng angklung performance became one of the promotion media of Indonesian culture that is able to communicate a message and cultural values implicitly.

The focus of the research leading to the position of padaeng angklung art as a medium to promote Indonesian culture. Based on the research focus, then the raised problem is the communication function of padaeng angklung art, social values in padaeng angklung art, and the conveyed message through padaeng angklung art in the Bamboo Afternoon Show at Saung Angklung Udjo, Padasuka, Bandung.

The minithesis uses a qualitative approach with case study methods. Data sourced from interviewing informants, moderate participant observation, literature, and documents. The informants were selected purposively. Data were analyzed using Miles and Huberman models comprising the steps of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Validity of the data use triangulation techniques.

From the research, it is known that padaeng angklung art in the Bamboo Afternoon Show used as a medium to promote Indonesian culture. The show has a purpose to entertain and inform the audience about Indonesian culture that was delivered with full of joy. Furthermore, the conveyed mission is to make angklung music as the symbol of peace because angklung has social values such as moral values, aesthetic values and empirical values.

Keywords: padaeng angklung, cultural promotion, communication function, message, social value